

**PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, DAN
DEBT DEFAULT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN***

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Amilia Juliyantanty

NIM: 31401800023

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

SKRIPSI

PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE* DAN *DEBT DEFAULT* TERHADAP *OPINI AUDIT GOING CONCERN*

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2016-2020)**

Disusun Oleh:

Amilia Juliyantanty

NIM: 31401800023

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Kudus, 22 Januari 2022

Pembimbing



Dr. Sri Anik, SE., M.Si

NIK. 210493033

**PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, AUDIT TENURE DAN DEBT DEFAULT TERHADAP
OPINI AUDIT GOING CONCERN**

Disusun Oleh:

Amilia Juliyantanty

Nim: 31401800023

Telah dipertahankan didepan dosen penguji

Pada Tanggal 25 Februari 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Sri Anik, SE., M.Si

NIK. 210493033

Penguji I



Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si, Akt

NIK. 211492004

Penguji II



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si

NIK. 211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 27 Juni 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amilia Juliyantanty

NIM : 31401800023

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul:

“ Pengaruh Opinii Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern”

adalah karya orisinil peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Dengan pernyataan ini peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemui pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini atau terdapat keorisinalitas proposal penelitian lain.

Semarang, 6 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Amilia Juliyantanty

NIM: 31401800023

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amilia Juliyantanty

NIM : 31401800023

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat Asal : Tanjungrejo RT 7 RW 3 Jekulo Kudus

No.HP/ Email : 085602218054/ amel14julian@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/~~ Skripsi/ Tesis/ Disertasi* dengan judul: **“PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE DAN DEBT DEFAULT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN”** menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non- eksklusif untuk disimpan, diahli mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 Juli 2022

Yang menyatakan,



Amilia Juliyantanty

NIM 31401800023

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amilia Juliyantanty

NIM : 31401800023

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat Asal : Tanjungrejo RT 7 RW 3 Jekulo Kudus

No.HP/ Email : 085602218054/ amel14julian@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/~~ Skripsi/ Tesis/ Disertasi* dengan judul: **“PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE DAN DEBT DEFAULT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN”** menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non- eksklusif untuk disimpan, diahli mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 Juli 2022

Yang menyatakan,



Amilia Juliyantanty

NIM 31401800023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Berbuatlah baik kepada siapa saja, jangan mengharapkan sebuah imbalan
sejatinya kebaikan akan mendapat balasan dari Allah SWT
dengan mempermudah jalan kita mendapatkan
apa yang kita inginkan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta saya yang selalu memberikan tauladan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang yang tulus, selalu menjadi penyemangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
2. Almamater dan civitas FE UNISSULA tempat saya menuntut ilmu yang telah memberikan pembelajaran berharga.
3. Keluarga E1 2018 atas pertemanan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Sahabat atas canda, tawa dan dukungan yang telah diberikan.
5. Teman seangkatan dan seluruh keluarga besar UNISSULA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 sebanyak 200 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari populasi yang ada terpilih 18 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam kurun waktu 5 tahun, jumlah sampel penelitian adalah 18 perusahaan x 5 tahun = 90 data perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan audit independen. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan opini audit tahun sebelumnya dan *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, *debt default*.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of the previous year's audit opinion, company growth, audit tenure, and debt default on going concern audit opinions with a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period as many as 200 companies. This research uses purposive sampling technique. From the existing population, 18 manufacturing companies were selected according to the criteria set within 5 years, the number of research samples was 18 companies x 5 years = 90 company data. This study uses independent audit report data. The analysis used is logistic regression analysis. The results of this study indicate that the previous year's audit opinion and debt default have a significant positive effect on going-concern audit opinion, while company growth and audit tenure have no significant effect on going-concern audit opinion.

Keyword: going concern audit opinion, pervious year's audit opinion, company growth, audit tenure, debt default.

INTISARI

Penelitian ini menguji tentang pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, dan *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dimana opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan seorang auditor karena perusahaan diragukan dalam kelangsungan hidup usahanya, opini *going concern* sering kali dikaitkan dengan beberapa faktor yaitu opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, dan *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis: (1) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. (2) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. (3) *Audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. (4) *Debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh 90 data perusahaan yang memenuhi kriteria. Dalam pengujian menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini

audit *going concern*, dan *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

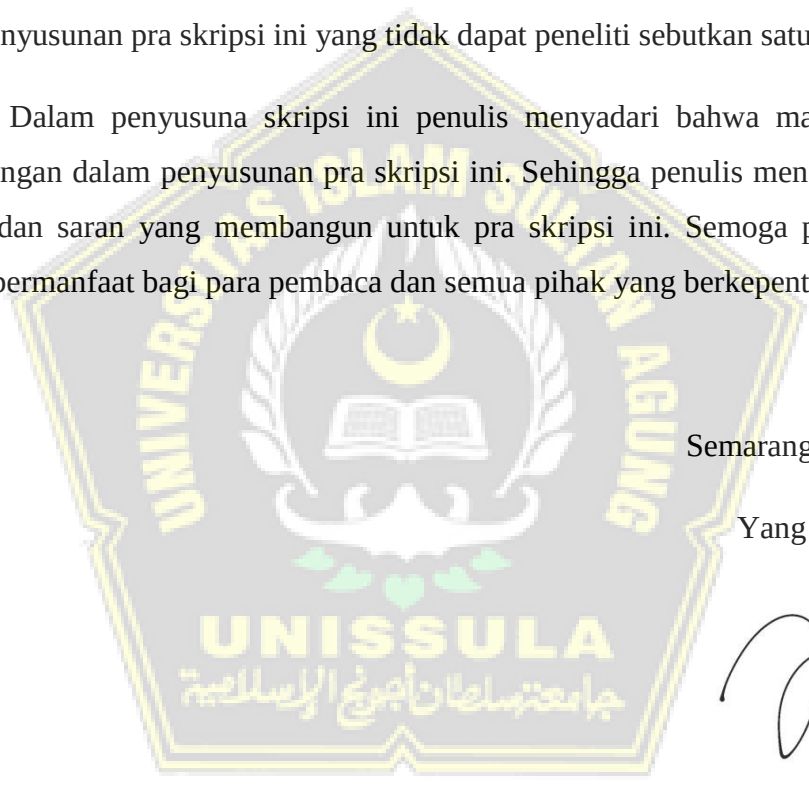
Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga skripsi dengan judul “**Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure, dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern**” ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh derajat sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Rosulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Dra. Winarsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Sri Anik, SE., M.,Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta mengarahkan selama penyusunan pra skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Unissula atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekomomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

6. Orang tua tercinta atas tauladan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang yang tulus, selalu menjadi penyemangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. Adik, kakak dan keluarga besar saya yang selalu memberi support kepada saya.
8. Sahabat dan semua teman – teman yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan skripsi.
9. Semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan pra skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan pra skripsi ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk pra skripsi ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.



Semarang, 6 Juli 2022

Yang Menyatakan

Amilia Juliyantanty

NIM: 31401800023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Teory</i>)	9
2.2 Variabel Penelitian	12
2.2.1 Opini Audit <i>Going Concern</i>	12
2.2.2 Opini Audit Tahun Sebelumnya	15
2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan	17
2.2.4 <i>Audit Tenure</i>	19

2.2.5 Debt Default.....	20
2.3 Penelitian Terdahulu.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1 Pengembangan Hipotesis.....	25
2.4.1.1 Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	25
2.4.1.2 Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	27
2.4.1.3 <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	28
2.4.1.4 <i>Debt Default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	30
2.4.2 Kerangka Penelitian.....	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.2.1 Populasi.....	33
3.2.2 Sampel	34
3.3 Sumber dan Jenis Data	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.6 Teknik Analisis.....	41
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.2.1 Uji Multikolinearitas	42
3.6.3 Analisis Regresi Logistik.....	43
3.6.3.1 Kelayakan Model (<i>Godness of Fit Test</i>).....	44
3.6.3.2 Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	44
3.6.4 Pengujian Hipotesis	45
3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	45
3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan(Uji F).....	46
3.6.4.3 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	46
BAB IV	48

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Populasi dan Sampel.....	48
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	49
4.1.3 Asumsi Klasik.....	52
4.1.3.1 Uji Multikolinearitas	52
4.1.4 Analisis Regresi Logistik.....	53
4.1.4.1 Kelayakan Model	53
4.1.4.2 Keseluruhan Model Fit (Overall Model Fit)	53
4.1.5 Uji Hipotesis	55
4.1.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T).....	55
4.1.5.2 Pengujian Secara Simultan.....	57
4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	58
1.2 Pembahasan	59
1.2.1 Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	59
1.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	60
1.2.3 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	61
1.2.4 Pengaruh <i>Debt Default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	62
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian	65
5.3 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4. 1 Hasil Pengambilan Sampel	48
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Opini Audit <i>Going Concern</i>	49
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Opini Audit Tahun Sebelumnya	50
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif <i>Audit Tenure</i>	50
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Debt Default</i>	51
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4. 7 Uji Kelayakan Model	53
Tabel 4. 8 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit 1)	54
Tabel 4. 9 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit 2)	54
Tabel 4. 10 Pengujian Parsial (Uji T)	55
Tabel 4. 11 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	57
Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan	70
Lampiran 2 Daftar Sampel	75
Lampiran 3 Data Opini Audit <i>Going Concern</i>	76
Lampiran 4 Data Opini Audit Tahun Sebelumnya	79
Lampiran 5 Data Pertumbuhan Perusahaan	82
Lampiran 6 Data <i>Audit Tenure</i>	85
Lampiran 7 Data <i>Debt Default</i>	88
Lampiran 8 Statistik Deskriptif Opini Audit <i>Going Concern</i>	91
Lampiran 9 Statistik Deskriptif Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	91
Lampiran 10 Statistik Deskriptif <i>Audit Tenure</i>	91
Lampiran 11 Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Debt Default</i>	91
Lampiran 12 Uji Multikolinearitas	92
Lampiran 13 Uji Kelayakan Model	92
Lampiran 14 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	92
Lampiran 15 Uji Model Regresi Logistik Secara Parsial.....	93
Lampiran 16 Uji Model Regresi Logistik Secara Simultan.....	94
Lampiran 17 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)	94



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Opini audit *going concern* yang dibuat oleh akuntan publik bersertifikat sangat bermanfaat bagi konsumen laporan keuangan. Dengan opini audit *going concern* ini, investor dapat mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan sebelum berinvestasi. Ketika kreditur memutuskan untuk memberikan fasilitas kredit kepada korporasi perusahaan. (Arma, 2017). Setiap investor yang mau menanamkan modalnya, investor perlu memahami keadaan keuangan perusahaan terutama kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini merupakan tanggung jawab auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sebenarnya (Ginting, 2018).

Bukan tugas yang sederhana bagi auditor untuk memberikan opini tentang audit kelangsungan usaha. Ketika ada masalah dengan situasi pendapatan, restrukturisasi, ketidakmampuan membayar bunga, sebelumnya menerima opini audit *going concern*, dalam proses likuidasi, modal negatif, arus kas negatif, hasil operasi negatif, modal kerja negatif, 2 sd 3 kerugian berturut-turut, dan laba ditahan negatif merupakan kriteria bagi perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Kriteria lainnya antara lain: ketika ada masalah dengan situasi pendapatan, restrukturisasi, ketidakmampuan membayar bunga, sebelumnya menerima opini audit *going concern*. (Surbakti, 2011).

Berdasarkan pemantauan dari Bursa Efek Indonesia berikut beberapa fenomena perusahaan manufaktur yang mendapat opini audit *going concern* pada 2016-2020, kasus PT Zebra Nusantara Tbk dalam catatan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 terdapat keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, hal ini dikarenakan penurunan pendapatan sebesar Rp 7,99 Milyar dan liabilitas lancar melebihi aset lancar lainnya sebesar Rp 11,09 Milyar serta arus kas negatif dari aktivitas operasional perusahaan sebesar Rp 0,27 Milyar. Kasus PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk dalam catatan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 terdapat kewajiban guna perjanjian perdamaian sebesar AS\$ 1 Milyar dibayarkan mulai bulan ketujuh hingga tahun kesembilan sejak perjanjian perdamaian, terdapat liabilitas jangka pendek yang melebihi aset lancar perusahaan sebesar AS\$ 538 juta, kondisi ini mengindikasikan ketidakpastian material yang menyebabkan perusahaan mendapatkan keraguan yang signifikan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Kasus PT Bakrie Telecom Tbk Air dalam catatan laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2018 telampir menjelaskan bahwa aset tidak lancar lainnya sejumlah Rp 700 Milyar akan digunakan sepenuhnya untuk membayar biaya frekuensi terutang hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian aset dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kasus PT Magna Investama Mandiri Tbk dan entitas anaknya mengalami kerugian yang berakibat pada defisiensi modal sebesar Rp 105.092.097.967 pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat lampiran laporan keuangan PT Intraco Penta Tbk yang menyatakan bahwa entitas anak telah menandatangani perjanjian jual beli aset bersyarat,

kondisi ini dapat berpengaruh terhadap keraguan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kasus PT Intraco Penta Tbk diragukan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya karena terdapat kerugian sebesar Rp 1.021.799 juta dan defisiensi modal sebesar Rp 1.247.870 juta per tanggal 31 desember 2020 dan beberapa hutang PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak telah jatuh tempo.

Laporan auditor tahun sebelumnya mengacu pada opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya atau pada tahun sebelum tahun penelitian. Seorang akuntan publik bersertifikat dapat mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya ketika memberikan opini audit yang meragukan kelangsungan hidup usahanya. Sebuah perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk memberikan opini audit *going concern* jika menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Selain itu, meningkatkan kinerja perusahaan yang memiliki masalah operasional tentu akan memakan waktu lama, jadi itu mungkin, bahwa perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. Penelitian (Rahayu & Pratiwi, 2011) menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki efek positif yang signifikan terhadap adopsi laporan auditor perusahaan. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Stakeholder dalam perusahaan, baik pihak internal seperti manajemen maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditur, mengantisipasi perkembangan perusahaan. Ekspansi ini mungkin memberikan kesempatan untuk berinvestasi di perusahaan, di antara keuntungan lainnya. Tingkat pertumbuhan

laba mencerminkan ekspansi perusahaan. Peningkatan laba ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas bisnisnya.. Besarnya keuntungan yang diperoleh secara teratur pertumbuhan merupakan faktor penting dalam kemungkinan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penelitian (Rahayu & Pratiwi, 2011) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Semakin baik pertumbuhan laba perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk memperoleh opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* tidak terlepas dari independensi seorang auditor. Auditor melakukan pekerjaan untuk kepentingan umum, sehingga auditor tidak berwenang untuk membela kepentingan siapa pun. Jangka waktu yang lama auditor bertugas di perusahaan yang sama maka dikhawatirkan seorang auditor akan sulit mengungkapkan permasalahan perusahaan seperti penerimaan opini audit *going concern* maupun permasalahan lainnya. Hal ini didukung dalam penelitian (Werastuti, 2013) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dengan opini audit *going concern*.

Perusahaan yang memperoleh opini audit yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar komitmen hutangnya dianggap memiliki opini kelangsungan usaha. Ketika sebuah perusahaan gagal untuk melakukan pembayaran pokok dan bunga atas kewajibannya pada waktu yang tepat, ini adalah contoh default utang. Ketika mencoba untuk menetapkan keadaan keuangan suatu perusahaan, seorang auditor dituntut untuk memulai dengan melihat tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam hal

perusahaan memiliki hutang yang cukup besar, maka kas yang ada akan dibutuhkan untuk melunasi hutang perusahaan yang akan berdampak pada terganggunya operasional perusahaan. Perusahaan yang mengalami gagal bayar karena tidak mampu membayar pokok atau bunga atas kewajibannya pada saat jatuh tempo dapat memperoleh laporan auditor yang mempertanyakan apakah mereka akan melanjutkan kelangsungan usahanya (*going concern*). Penelitian (Andini & Mulya, 2015) menyatakan bahwa *debt default* memiliki efek positif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dari beberapa *riset* terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, *debt default* sebagai variabel independen terhadap opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Rahayu & Pratiwi, 2011) dan (Werastuti, 2013). Perbedaan penelitian ini dengan (Rahayu & Pratiwi, 2011) dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 sedangkan pada penelitian ini menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 dengan alasan bahwa data tersebut akurat dan terbaru.

Perbedaan lainnya adalah variabel *debt default* diukur menggunakan rumus *current ratio* untuk mengetahui perusahaan tersebut mengalami *debt default* atau tidak sedangkan dalam penelitian sebelumnya *debt default* diukur menggunakan variabel *dummy*. Selain itu variabel *audit tenure* yang sebelumnya

juga menggunakan variabel *dummy*, dalam penelitian ini menggunakan skala interval dengan melihat lama hubungan auditor dengan suatu entitas.

Penelitian ini menggunakan variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, dan *Debt Default* dipilih sebagai variabel independen karena dianggap faktor yang penting dan selalu dikaitkan dengan penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure* Dan *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang akan dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*?
3. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*?
4. Bagaimana pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berpikir dalam perkembangan akuntansi khususnya di bidang audit. Harapan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi atau masukan untuk mengupayakan perbaikan kemampuan dan kreativitas terkait dengan dunia kerja dimasa yang akan datang hal ini merupakan sarana pelatihan mahasiswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai teori dengan praktek langsung di lapangan

3. Manfaat Bagi Praktisi Akuntansi Sektor Publik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi auditor dalam menganalisis pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan

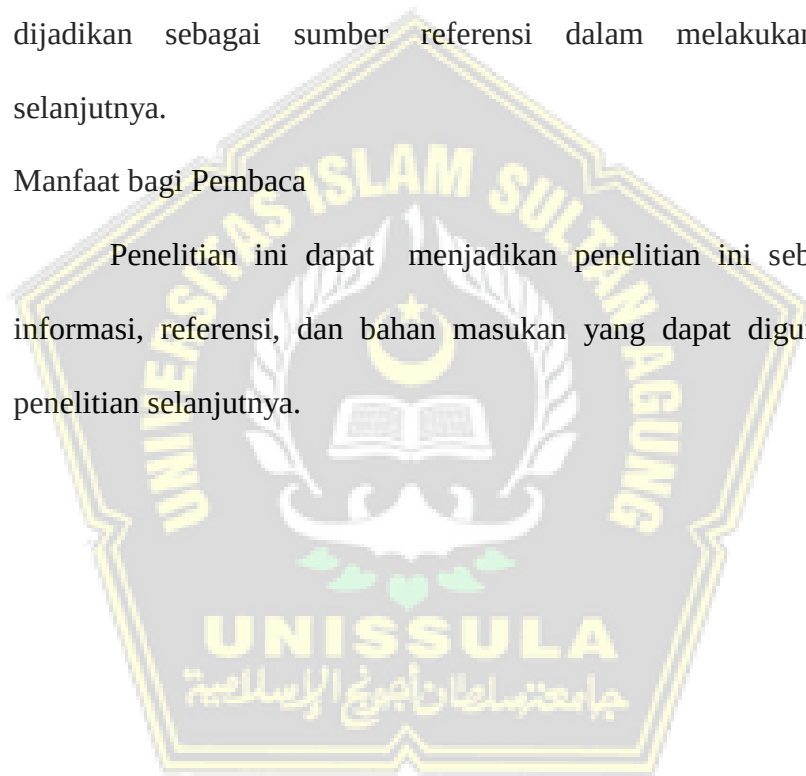
Perusahaan, *Audit Tenure* Dan *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

4. Manfaat Bagi Universitas dan Mahasiswa

Bagi Universitas penelitian ini dapat menjadi tambahan perpustakaan dan wawasan di Universitas Islam Sultan Agung serta sarana pengembangan ilmu akuntansi. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

5. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi, referensi, dan bahan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Teori keagenan adalah teori yang mendefinisikan interaksi antara dua pihak dengan kepentingan yang berbeda, yaitu prinsip (pemilik perusahaan) dan agen. Jensen dan Meckling (2005) menyatakan bahwa teori keagenan adalah teori yang menggambarkan hubungan antara dua pihak (manajemen perusahaan). Dalam konteks hubungan keagenan, satu atau lebih prinsipal memberikan instruksi kepada satu atau lebih agen untuk melakukan layanan atas nama mereka dan memberikan otoritas kepada agen untuk memutuskan apa yang menjadi kepentingan terbaik prinsipal. Masalah agen muncul setiap kali ada konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Setiap pihak mencari kepentingan sempit mereka sendiri. Menurut asumsi fundamental, pilihan kedua akan memaksimalkan laba atau menaikkan nilai investasi yang dilakukan perusahaan. Selain itu, agen memiliki kepentingan pribadi yang ingin mereka kejar, dan itu adalah untuk memastikan bahwa mereka diberi kompensasi yang memadai untuk terlibat dalam perilaku tersebut. (Astuti, 2012).

Menurut Eisenhard (1989), teori keagenan dilaksanakan oleh 3 buah asumsi yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi ini menyatakan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi ini menyatakan bahwa adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitasnya.

3. Asumsi tentang informasi

Asumsi ini menyatakan bahwa adanya *Asymmetric information* (AI) antara prinsipal dan agen.

Agen sering kali bertanggung jawab untuk mengoptimalkan kepentingan prinsipal. Tapi disisi lain agen juga memaksimalkan kesejahteraan mereka pribadi, dengan kata lain agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan demikian, jika tidak adanya pengawasan yang tepat agen dapat memanipulasi situasi di perusahaan untuk memberikan kesan telah mencapai tujuan atau target yang diinginkan oleh prinsipal. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kinerja perusahaan sebelumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor yang bersifat independen untuk menjembatani kepentingan kedua belah pihak.

Auditor adalah pihak ketiga yang dianggap mampu menjadi mediator antara prinsipal dan agen dalam suatu transaksi bisnis. Auditor dapat memantau

kinerja manajemen dengan memeriksa laporan keuangan untuk menilai apakah manajemen telah berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal atau tidak. Peran auditor adalah menawarkan jasa untuk mereview kewajaran laporan keuangan yang disiapkan oleh agen atas nama perusahaan, dengan kesimpulan yang dinyatakan dalam bentuk opini. Selain itu, auditor berkewajiban untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya. Auditor memiliki kekuatan untuk menawarkan opini audit keprihatinan berkelanjutan pada bisnis bahkan jika mereka memiliki keraguan tentang kapasitas perusahaan untuk terus beroperasi secara menguntungkan. Untuk memberikan informasi yang akurat tentang keuangan perusahaan, auditor yang terampil harus menjaga objektivitas dan keterbukaan. (Astuti, 2012).

Teori keagenan ini berhubungan langsung dengan penerimaan opini audit *going concern*, karena agen dan prinsipal membutuhkan auditor sebagai pihak yang bersifat independen dan objektif terhadap kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen. Apabila auditor telah melakukan penilaian terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dengan prosedur – prosedur yang berlaku seorang auditor dapat mengungkapkan permasalahan perusahaan, jika perusahaan diragukan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar mendapatkan opini audit *going concern*.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika masih terdapat ketidakpastian yang signifikan mengenai kapasitas perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya atau keberadaannya. Sebuah laporan audit yang mencakup catatan opini audit yang meragukan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*) menunjukkan bahwa, dalam penilaian auditor, perusahaan berada dalam bahaya kehilangan kelangsungan hidupnya. Proses pengambilan keputusan, dari perspektif auditor, melibatkan berbagai tingkat analisis. Auditor harus menganalisis hasil keuangan operasi, pengaruh keadaan ekonomi terhadap bisnis, solvabilitasnya, dan persyaratan likuidasi di masa depan (Rahmawati et al., 2019).

Going concern digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan selama tidak ada bukti bahwa informasi tersebut bertentangan. Secara umum, informasi yang bertentangan langsung dengan penerimaan opini audit *going concern* pada unit bisnis terkait dengan ketidakmampuan unit bisnis untuk melakukan bisnis normal, restrukturisasi hutang dan penjualan eksternal sebagian besar aset dan kewajiban non-kinerja mereka tanpa penjualan, peningkatan eksternal. dan kegiatan serupa lainnya (PSA No. 30).

SPAP PSA No. 30 mengharuskan auditor untuk menilai apakah auditor memiliki keraguan mendalam terkait perusahaan dalam mempertahankan kemampuannya agar tetap *going concern* dalam jangka panjangnya, paling lambat

satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang telah diaudit melalui cara – cara sebagai berikut:

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur saat merencanakan audit, mengumpulkan bukti, dan menyelesaikan audit untuk mengidentifikasi kondisi dan kejadian, setelah mempertimbangkan dengan cermat, menjelaskan alasannya keraguan serius tentang kemampuan entitas terus beroperasi dalam jangka waktu yang wajar mungkin membutuhkan informasi lain tentang kondisi dan peristiwa tersebut adalah sebagai berikut: Bukti yang tepat untuk mendukung informasi Membantu mengurangi keraguan auditor.
- b. Jika auditor yakin bahwa ada keraguan tentang unit bisnis dalam mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjangnya dengan tepat, dia harus:
 1. Dapatkan informasi tentang rencana pengelolaan management Dirancang untuk mengurangi dampak kondisi dan kejadian bahwa.
 2. Tentukan kemungkinan eksekusi rencana diimplementasikan secara efektif.
- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, auditor menyimpulkan apakah ia meragukan kemampuan unit bisnis untuk melanjutkan bisnis dalam periode waktu yang wajar. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang baik untuk mengurangi dampak dari syarat dan peristiwa pada kemampuan unit bisnis untuk terus melakukan bisnis, auditor sedang mempertimbangkan untuk membuat pernyataan.

d. Jika manajemen memiliki rencana seperti itu, langkah auditor berikutnya adalah menyimpulkan efektivitas rencana, bahwa:

1. Jika CPA yakin bahwa rencana tersebut tidak valid, auditor menolak pendapat tersebut.
2. Jika auditor sampai pada kesimpulan bahwa strategi tersebut berhasil, dan klien auditor mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan bahwa mereka memiliki pandangan wajar tanpa pengecualian, maka auditor akan memiliki opini yang bersih.
3. Jika auditor menentukan bahwa strategi tersebut berhasil, tetapi klien gagal mengungkapkannya dalam catatan atas laporan keuangan, auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Selama penerapan prosedur audit untuk melanjutkan operasi, CPA dapat mengungkap materi yang mengungkapkan keraguan serius tentang kapasitas unit bisnis untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dalam satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit.

Dalam proses melakukan audit, auditor tidak hanya perlu melihat secara terbatas hal – hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan, tetapi auditor juga harus mewaspada hal – hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis entitas. Auditor harus mempertimbangkan apakah ada hal – hal atau keadaan yang menunjukkan keraguan signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi dimasa depan. Peristiwa ini tergantung pada keadaan, dan beberapa hal mungkin signifikan jika ditinjau bersama dengan kondisi atau peristiwa lain (Setiawan & Suryono, 2015).

Topik opini audit going concern merupakan topik yang sangat rumit yang masih terjadi hingga saat ini. Ini bukan pilihan sederhana untuk menentukan apakah akan memberikan opini audit untuk bisnis yang sedang berjalan atau tidak. Menurut Mutchler (1985), sebagaimana dikutip dalam Surbakti (2011), kriteria perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern adalah sebagai berikut: perusahaan harus bermasalah dengan pendapatannya, sedang dalam proses restrukturisasi, tidak mampu membayar, bunga, telah menerima opini operasional yang berlanjut dari tahun sebelumnya, sedang dalam proses likuidasi, memiliki modal negatif, arus kas, pendapatan operasional negatif, modal kerja, kerugian untuk dua sampai tiga tahun ke depan, dan laba ditahan negatif.

2.2.2 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit dari tahun sebelum penelitian mengacu pada opini yang diperoleh perusahaan selama tahun sebelum penelitian, juga dikenal sebagai satu tahun sebelum penelitian. Jika auditor menyatakan keyakinannya pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi selama audit tahun sebelumnya, maka kemungkinan besar auditor akan melakukan hal yang sama selama audit tahun ini. Dari sini terlihat jelas bahwa opini audit tahun sebelumnya berdampak positif terhadap terbitnya opini audit going concern.

Mutchler (1985) menyelidiki cara aksesibilitas informasi publik mempengaruhi opini audit *going concern* yang diharapkan, khususnya jenis opini audit yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan temuan, jika dibandingkan dengan model lainnya, model analisis diskriminan yang memperhitungkan jenis opini audit dari tahun sebelumnya memiliki akurasi prediksi keseluruhan paling besar

sebesar 89,9 persen. Model ini juga memperhitungkan jenis opini audit dari tahun sebelumnya. Surbakti (2011) juga melakukan wawancara dengan praktisi audit, yang mengatakan bahwa kemungkinan besar suatu bisnis memperoleh opini yang sama di tahun berikutnya jika menerima opini audit kelangsungan usaha di tahun sebelumnya (Surbakti, 2011).

Laporan audit dari tahun sebelumnya berdampak pada diterima atau tidaknya opini audit *going concern*. Perusahaan yang diaudit, yang memiliki opini positif mengenai kemampuannya untuk melanjutkan operasi yang diperoleh selama audit *going concern* tahun sebelumnya, diperkirakan memiliki masalah dengan persediaannya, yang meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan akan menerima opini positif mengenai kemampuannya untuk melanjutkan operasi selama audit saat ini. Menurut Venuti (2004), *self-fulfilling prophecy* adalah akar penyebab masalah ini. Dalam hal auditor menyatakan pandangan tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi sebagai kelangsungan hidup, perusahaan akan cepat runtuh karena penarikan dana oleh investor dan kreditur. Perusahaan yang mendapatkan opini audit yang menyatakan bahwa mereka adalah kelangsungan hidup mungkin, dalam waktu satu tahun, menghadapi masalah keuangan yang parah yang menempatkan kelangsungan hidup perusahaan dalam bahaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alexander (2004) yang disebutkan oleh Rahmawati et al. (2019), memberikan bukti bahwa opini audit *going concern* yang diperoleh pada tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diterima pada tahun berjalan sekarang. Opini audit *going concern* tahun

sebelumnya memiliki korelasi yang kuat dengan opini audit *going concern* tahun berjalan, menunjukkan bahwa keterkaitan tersebut cukup menguntungkan. Jika auditor menyatakan keyakinannya pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi selama audit tahun sebelumnya, kemungkinan besar mereka akan melakukannya sekali lagi selama audit tahun berikutnya.

2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kapasitas perusahaan untuk berkembang. Semakin cepat bisnis berkembang, semakin banyak uang yang dibutuhkan untuk pengembangan. Semakin besar kebutuhan keuangan perusahaan di masa depan, semakin besar ambisinya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, bisnis yang sedang naik daun sebaiknya tidak membagikan bagi hasil sebagai dividen, melainkan memanfaatkannya untuk pembangunan. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dengan pengeluaran penelitian dan pengembangan. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, termasuk dengan memeriksa pertumbuhan penjualannya. Evaluasi semacam ini hanya dapat menentukan perkembangan perusahaan melalui pemasarannya.

Dengan menumbuhkan pangsa pasar kami dari total permintaan industri, kami dapat mencapai pertumbuhan di atas rata-rata. Korporasi diwakili oleh rasio pertumbuhan pendapatannya. Laju pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industrinya dan ekonomi secara umum. Kapasitas perusahaan untuk bertahan dalam iklim yang sangat kompetitif ditunjukkan oleh penjualan yang meningkat. Laba meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penjualan yang lebih besar daripada kenaikan

beban. Perolehan laba yang teratur dan kecenderungan atau kecenderungan untuk meningkatkan laba merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi eksistensi perusahaan. (Arma, 2017).

Pertumbuhan perusahaan disebabkan oleh pertumbuhan kegiatan usaha yang terus menerus selama periode tersebut seiring dengan peningkatan penjualan. Baik pihak eksternal maupun internal memang memiliki harapan yang tinggi terhadap pertumbuhan perusahaan, karena pertumbuhan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan telah bergerak ke arah yang lebih baik. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan mencerminkan profitabilitas perusahaan yang tinggi, karena investor mengharapkan kegiatan investasinya mendapat laba. Menurut Brigham dan Houston, perusahaan yang tumbuh cepat perlu mengandalkan modal eksternal. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan usahanya (Akbar & Ridwan, 2019).

Meningkatkan perkembangan perusahaan adalah kinerja peningkatan aset perusahaan. Derajat pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, yang ditunjukkan dengan pertumbuhan perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industrinya dan ekonomi yang lebih luas. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah penjualan. Karena penjualan perusahaan telah berkembang dari tahun ke tahun, ia memiliki lebih banyak pilihan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Akibatnya, auditor cenderung tidak menawarkan penilaian kelangsungan usaha karena tingkat pertumbuhan perusahaan meningkat.

2.2.4 *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan jangka waktu ikatan yang terjalin antara auditor dengan *auditee* yang sama. *Audit tenure* terkait dua struktur, yaitu keahlian audit dan insentif ekonomi. Masa kerja auditor terkait dengan profesionalitas auditor, auditor dapat lebih memahami proses dan risiko bisnis pelanggan. Selain itu, masa kerja auditor tergantung pada pengetahuan auditor tentang kedekatan klien, semakin tinggi kualitas auditor, semakin lama mandat diperpanjang. Kedua, kegiatan audit dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor, hubungan lama antara auditor dan klien dikhawatirkan akan kehilangan independensi audit. Hilangnya independensi ini tercermin dalam semakin sulitnya auditor dalam mengajukan opini audit *going concern* (Sari, 2013).

Standar profesional mengharuskan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk menentukan apakah akan menerima klien baru dan mempertahankan klien yang sudah ada. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meminimalkan kemungkinan auditor berhubungan dengan klien yang tidak jujur, sehingga meningkatkan risiko auditor tidak menemukan salah saji material (Yanuariska & Ardiati, 2018).

Pasal 11 Peraturan Pemerintah No. 20/2015 mengatur lamanya upaya pemeriksaan. Aturan tersebut menunjukkan bahwa KAP dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas selama maksimal lima tahun fiskal berturut-turut, dan bahwa auditor dapat menyetujui kembali penugasan audit klien setelah dua tahun fiskal tanpa memberikan jasa audit umum.

Dalam menjalankan tugasnya auditor yang memiliki jangka waktu yang lama maka tidak dapat menutup kemungkinan akan menjalin hubungan dekat dengan suatu entitas hal ini akan memicu kekawatiran terhadap independensi seorang auditor. Semakin lama seorang auditor berhubungan dengan suatu perusahaan dapat memicu opini publik bahwa auditor akan sulit melakukan pengungkapan terhadap permasalahan perusahaan seperti penerimaan opini audit *going concern* atau permasalahan lainnya. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.2.5 **Debt Default**

Debt default adalah indikasi yang sering digunakan oleh auditor untuk menilai kesulitan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, seperti perjanjian hutang atau kegagalan dalam membayar hutang. Dalam PSA 30 paragraf 6 ketika auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* sering kali berpacu pada kegagalan memenuhi kewajiban hutang mereka (*default*). Semakin buruk posisi keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern*.

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar pokok atau bunga pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban utang dan bunganya, seperti kesulitan dalam memenuhi perjanjian utang, kelalaian atau pelanggaran fakta pembayaran perjanjian, kreditur akan diberikan status *default*. Informasi apakah perusahaan gagal membayar utang

jatuh tempo tepat waktu atau tidak dapat ditemukan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan (Werastuti, 2013).

Mutchler dkk. (1997) memberikan bukti bahwa keputusan audit *going concern* sebelum kebangkrutan sangat terkait dengan kemungkinan kebangkrutan dan informasi yang bertentangan seperti *default*. Dalam menetapkan keadaan keuangan perusahaan, auditor memeriksa utang perusahaan. Ketika tingkat utang perusahaan tinggi, kas perusahaan akan dibutuhkan untuk melunasi kewajibannya, yang akan mengganggu operasional perusahaan. (Kesumojati et al., 2017).

Jika utang tidak dapat dilunasi, kreditur akan diberikan status *default*. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan bahwa auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*, sulitnya mematuhi persetujuan utang, kelalaian dalam pembayaran atau fakta pelanggaran perjanjian memperjelas perusahaan tidak dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu semakin besar *debt default* pada perusahaan semakin besar pula suatu perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit *going concern*.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Tedahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ayu Wilujeng Rahayu, Caecilia Widi Pratiwi 2011	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going</i>	Hasil dari penelitian ini: Opiniaudit tahun sebelumnya mempengaruhi keputusan auditor untukmenerbitkan kembaliopini audit

		<i>Concern.</i>	<i>going concern.</i> • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i> • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i> • Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i>
2.	Desak Nyoman Sri Werastuti 2013	Pengaruh Audit <i>Client Tenure</i> , <i>Debt Default</i> , Reputasi Auditor, Ukuran Klien, dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Hasil dari penelitian ini: • Audit <i>client tenure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i> • <i>Debt default</i> memiliki pengaruh dengan penerimaan opini audit <i>going concern.</i> • Reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i> • Kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i>
3.	Yushita Alichia Putri 2013	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).	Hasil dari penelitian ini: • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i> • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern.</i> • Opini audit tahun sebelumnya

			berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
4.	Endra Ulkri Arma 2013	Pengaruh Probabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> . (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia).	Hasil dari penelitian ini: • Probabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. • Likuiditas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. • Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.
5.	Suriani Ginting, Linda Suryana 2014	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Hasil dari penelitian ini: • Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>. • Kondisi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. • Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. • Reputasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan audit <i>going concern</i>.
6.	Prita Andini, Anissa Amalia	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya,	Hasil dari penelitian ini:

	Mulya 2015	Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit Dan <i>Debt Default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010-2014).	• Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. • Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. • Proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. • Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. • <i>Debt default</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.
7.	Elia Hinarno 2016	Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Debt Default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)	Hasil dari penelitian ini: • Kualitas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. • Kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. • Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. • <i>Debt default</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit

			<i>going concern.</i>
8.	Sister Clara Islami Kesumojati, Widyastuti, Darmansyah 2017	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Financial Distress, Debt Default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern.</i>	Hasil dari penelitian ini: • Kualitas audit tidak dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi opini audit <i>going concern.</i> • <i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern.</i> • <i>Debt default</i> berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i>
9.	Maria Dini Yanuariska, Aloysia Yanti Ardianti 2018	Pengaruh Kondisi Keuangan, <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	Hasil dari penelitian ini: • Kondisi keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap opini audit <i>going concern.</i> • Audit tenure memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i> • Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i>

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

2.4.1.1 Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Teori keagenan memiliki keterkaitan dengan opini audit tahun sebelumnya yaitu adanya perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal, yang mungkin

memungkinkan ketidakjujuran dalam pengarsipan rekening keuangan, terkait dengan opini audit tahun sebelumnya dan kemungkinan akan terulang pada tahun berikutnya. Agen bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan. Jika suatu perusahaan memperoleh opini audit kelangsungan usaha dalam satu tahun, kemungkinan besar akan memperoleh opini yang sama di tahun berikutnya. Karena fakta bahwa perusahaan yang menerima laporan auditor *going concern* pada tahun sebelumnya menghadapi penurunan harga saham dan kesulitan dalam meningkatkan hutang, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan memperburuk persepsi manajemen bahwa laporan yang direvisi akan mempercepat kebangkrutan perusahaan. (Rahmawati et al., 2019).

Opini audit tahun sebelumnya dapat didefinisikan sebagai opini yang diterima suatu perusahaan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi bahan pertimbangan untuk auditor dalam memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* biasanya memiliki permasalahan keuangan yang serius, likuiditas yang sulit, modal kerja yang tidak cukup, dan mengalami defisit equitas (Rahayu & Pratiwi, 2011).

Opini audit *going concern* dapat berakibat pada kurangnya kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan, perusahaan akan semakin mengalami keterpurakan dari segi eksistensi maupun keuangan. Kesulitan keuangan di perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan memburuk jika tidak

ada langkah perbaikan yang efektif yang dapat memperbaiki masalah perusahaan. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa laporan auditor tahun lalu memiliki efek positif pada penerimaan opini audit *going concern*.

H1: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*

2.4.1.2 Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Keterkaitan pertumbuhan perusahaan terhadap teori agensi adalah pertumbuhan perusahaan menggambarkan bagaimana perkembangan perusahaan dikelola oleh agen, selain itu pertumbuhan perusahaan juga penting bagi *principal*, karena pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hasil kerja agen terhadap perusahaan yang dikelola dimana hasil tersebut berupa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh *principal*. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya atau dapat digambarkan sebagai perusahaan yang *going concern*, arus kas dari perubahan operasional yang disebabkan oleh naik turunnya volume bisnis dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan kira – kira ditentukan oleh pertumbuhan penjualan, tingkat pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur, seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di industri dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Kristiana, 2012). Pertumbuhan penjualan yang meningkat merupakan harapan bagi semua perusahaan, hal ini dapat tercapai jika perusahaan menaikkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan, ini

menunjukkan bahwa perusahaan akan mempertahankan posisi ekonominya agar dapat menaikkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Jumlah laba yang teratur dan keuntungan yang meningkat salah satu faktor yang dapat menentukan perusahaan tetap mempertahankan kelangsungan hidup usahanya atau tidak dengan kata lain jika perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang negatif maka perusahaan akan berpotensi mengalami kebangkrutan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah dapat menerima opini audit *going concern* karena dianggap perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Aiisiah, 2012). Dalam penelitian (Alichia, 2013) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, karena semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan opini audit *going concern*.

H2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2.4.1.3 Audit Tenure Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan teori agensi auditor harus menjadi pihak yang tidak terpengaruh oleh *audit tenure*, karena auditor adalah pihak yang menghubungkan antara pihak *principal* dan agen. *Audit tenure* merupakan durasi hubungan auditor dengan perusahaan yang sama. Beberapa pihak percaya bahwa hubungan perusahaan dengan auditor dikhawatirkan akan semakin rendah pengungkapan

ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya, sehingga auditor akan cenderung sulit untuk memberi opini audit *going concern*.

Audit tenure seringkali menjadi perdebatan audit tenure dilakukan terlalu panjang, auditor yang memiliki audit tenure terlalu panjang memiliki dampak yang positif dan negatif. Dampak positif dari *audit tenure* yang panjang dapat mempermudah auditor dalam melakukan audit karena auditor sudah mengetahui seluk – beluk dari perusahaan tersebut dan dampak negatif dari *audit tenure* yang terlalu panjang dikaitkan dengan isu independensi auditor karena dianggap kedua belah pihak akan menjalin hubungan kekerabatan dan keterkaitan emosional antara auditor dengan perusahaan (Damayanti, 2019).

Semakin lamanya hubungan antara auditor dengan entitas maka dikawatirkan akan mempengaruhi independensi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya hal ini dapat memicu keraguan jika perusahaan tersebut mengalami ketidakmampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya namun auditor tidak mau memberikan opini audit *going concern* karena mempunyai hubungan yang baik, maka hal ini dapat merugikan berbagai pihak yang bersangkutan dengan perusahaan ini seperti debitor, kreditor, investor, dll.

Pasal 11 Peraturan Pemerintah (PP) No. 20/2015 berisi peraturan pemerintah Indonesia tentang audit tenurial. Undang-undang ini menetapkan bahwa KAP dapat memberikan jasa audit umum untuk laporan keuangan tahunan suatu perusahaan tidak lebih dari lima tahun fiskal berturut-turut, dan bahwa auditor dapat mengalokasikan kembali pesanan dengan klien yang sama untuk

jangka waktu tertentu dalam jangka waktu dua tahun fiskal. (Syahputra & Yahya, 2017).

Dalam penelitian (Yanuariska & Ardiati, 2018) menunjukkan hasil pengaruh negatif antara *audit tenure* dan opini audit *going concern* yang artinya suatu entitas yang memiliki hubungan yang lama dengan auditor akan memiliki probabilitas yang lebih kecil untuk menerima opini audit *going concern*. Dengan arti lain bahwa semakin lama hubungan antara KAP dengan suatu etitas maka akan berkurangnya independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit.

H3: *Audit Tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2.4.1.4 Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan teori agensi seorang prinsipal akan menilai kinerja agen dengan bantuan auditor, untuk mengetahui keadaan perusahaan. Auditor akan melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan terutama dalam bagian hutang apakah perusahaan tersebut mampu dalam membayarkan hutangnya atau tidak. Perusahaan yang tidak mampu dalam membayar hutangnya dapat disebut *debt default*, sebuah perusahaan dapat dikatakan *debt default* jika memiliki kondisi sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak dapat atau lali dalam membayarkan hutang pokok maupun bunga.

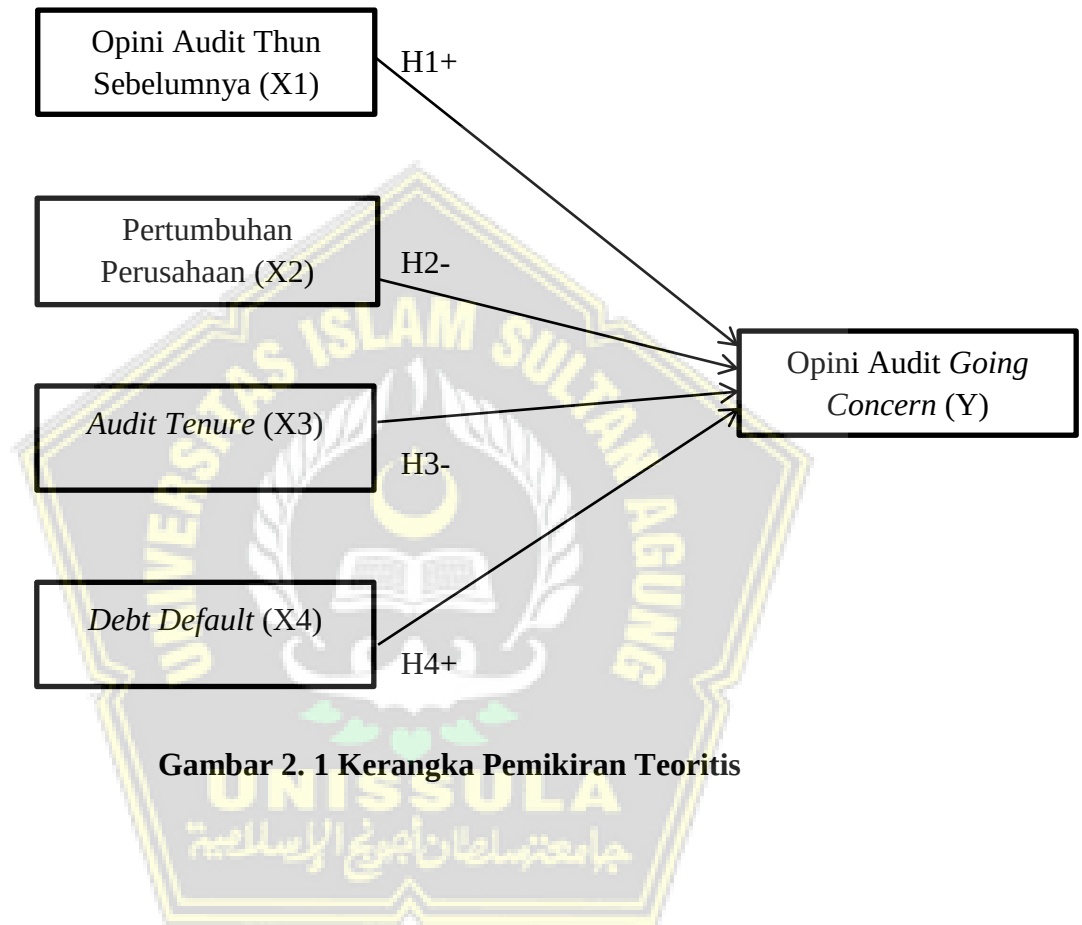
2. Persetujuan atau perjanjian hutang dilanggar dan perusahaan tersebut oleh kreditor dalam waktu kurang dari 1 tahun.
3. Perusahaan dalam masa negosiasi restrukturisasi hutang yang jatuh tempo.

Persyaratan Standar Auditing No.30 (SPAP, 2011), menjelaskan bahwa Auditor seringkali memanfaatkan ketidakmampuan korporasi untuk membayar kewajibannya sebagai indikator *Going Concern* saat membuat penilaian audit (Hinarno, 2016). Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat hutang yang signifikan, kas yang tersedia akan digunakan untuk membayar hutangnya, yang akan mengganggu operasi operasinya. Hal ini juga dapat membuat korporasi tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup komersialnya

Opini audit kelangsungan usaha mungkin tidak akan diberikan kepada perusahaan yang gagal membayar utangnya karena tidak mampu melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi debt default, perusahaan akan memiliki probabilitas *going concern* yang lebih tinggi dalam opini audit. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa jika suatu perusahaan gagal membayar hutangnya atau gagal memenuhi syarat-syarat perjanjian hutangnya, perusahaan tersebut dapat dikenakan tindakan hukum atau tuntutan pengadilan. Jika tuntutan tersebut material maka akan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penelitian (Kusumojati et al., 2017) *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena kelalaian dalam membayar hutang pada jatuh tempo akan mengakibatkan ketidakpastian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya hal ini dapat memperkuat penerimaan opini audit *going concern*.

H4: *Debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2.4.2 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013), penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi, hal ini menunjukkan bahwa penelitian dapat mencapai tujuan dengan prosedur yang diatur dengan baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel – variabel penelitian serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subyek dan sifat dan karakteristik tertentu yang harus ditentukan dan diperiksa oleh peneliti, kemudian kesimpulan diambil (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 hingga 2020.

Dalam studi ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, karena perusahaan manufaktur banyak dijumpai di Indonesia dan memiliki sistem operasional yang cukup rumit selain itu sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengambil data untuk

menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, dan *debt default* terhadap opini audit *going concern*.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran yang spesifik, dalam pemilihan terdapat kriteria sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak terdapat laporan auditor independen, tidak menyatakan opini dan terdapat penekanan khusus.
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap (angka yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel tidak lengkap, pelaporan keuangan yang dibutuhkan tidak ada di BEI, perusahaan yang *delisting*)

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berisi data variabel dependen dan independen yang dilakukan diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020. Data penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk akuisisi data. Pendekatan dokumentasi adalah strategi untuk mengumpulkan data yang melibatkan pencarian dan pemilihan kertas atau catatan bisnis yang memenuhi kriteria yang relevan. Dokumentasi adalah pencarian data yang telah dicatat secara statistik dan kualitatif oleh perusahaan di berbagai bagian atau wilayah organisasi. Informasi terkait dapat diakses dari www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Baik variabel bebas maupun variabel terikat akan dipertimbangkan selama penelitian ini berlangsung. Variabel terikat penelitian ini adalah opini audit going concern, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure* dan *debt default*.

1. Variabel opini audit *going concern*

Opini audit *going concern* adalah laporan auditor karena ada keraguan atau ketidakpastian tentang kelangsungan hidup perusahaan (Rahmawati et al., 2019). Dalam penelitian ini, penilaian uji variabel opini audit *going concern* diukur dengan variabel *dummy*. Variabel *dummy* ini adalah alat ukur dengan skala nominal, yaitu skala pengukuran yang menentukan kategori atau kelompok subjek diberi kode 1 ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* dan kode 0 jika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, perusahaan diklasifikasikan sebagai penerima opini audit *going concern* apabila perusahaan tersebut menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjas yang dinyatakan dengan frasa

“keraguan yang substansial mengenai kemampuan perusahaan (entitas) untuk melanjutkan usaha”.

2. Variabel opini audit tahun sebelumnya

Laporan auditor untuk perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelumnya untuk penelitian adalah apa yang dimaksud dengan frasa "opini audit tahun sebelumnya". Jika perusahaan diberikan *passing grade* dalam audit going concern tahun sebelumnya, besar kemungkinan perusahaan akan terus mendapatkan *passing grade* dalam audit going concern tahun berikutnya meskipun perusahaan tidak mampu meningkatkan ekonominya. profitabilitas. Variabel opini audit dari tahun sebelumnya dievaluasi dengan menggunakan variabel dummy, yang dibagi ke dalam kategori berikut:

- a. Kode 1 jika perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.
- b. Kode 0 jika perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

3. Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan penjualan perusahaan, tingkat pertumbuhan penjualan, atau tingkat pertumbuhan penjualan digunakan sebagai proksi untuk mengukur pertumbuhan perusahaan karena metrik ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dalam suatu industri dan kegiatan ekonomi secara umum. Pertumbuhan penjualan, tingkat pertumbuhan penjualan, atau tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan.

Diperkirakan bahwa bisnis akan melihat peningkatan laba sebagai akibat langsung dari peningkatan pertumbuhan penjualan. Kuantitas laba yang dihasilkan secara konsisten oleh perusahaan merupakan salah satu aspek yang menentukan dapat atau tidaknya perusahaan tersebut terus berada dalam bisnis. Sebaliknya, jika perusahaan semakin buruk dalam mempertahankan penjualannya, maka laba perusahaan akan menurun, yang berarti kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan komersialnya dapat dipertanyakan, dan perusahaan kemungkinan akan mendapatkan opini audit yang menyatakan bahwa adalah kelangsungan hidup. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

Keterangan:

- a. Penjualan Bersih_t = Penjualan bersih sekarang
- b. Penjualan Bersih_{t-1} = Penjualan bersih tahun lalu

4. *Audit Tenure*

Audit tenure didefinisikan lama waktu hubungan antara auditor dengan perusahaan. Variabel audit tenure ini dihitung menggunakan jumlah tahun auditor yang melakukan hubungan dengan perusahaan yang sama, jika ada peruan afiliasi maka perhitungan *audit tenure* akan mulai dari awal. Dasar penerapan *audit tenure* atur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/ 2015 pasal 11, peraturan ini menjelaskan bahwa auditor dalam

memberikan layanan audit untuk laporan keuangan tahunan perusahaan dilakukan maksimum 5 tahun buku berturut-turut dan auditor dapat ditugaskan ke perusahaan yang sama lagi setelah periode tahun keuangan dengan jangka waktu 2 tahun. Variabel - audit - ini diukur berdasarkan skala interval sesuai dengan durasi hubungan antara KAP dan perusahaan yang sama. Tahun perikatan dimulai dengan angka 1 dan dilengkapi dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

5. *Debt Default*

Debt default adalah kegagalan perusahaan (debitor) dalam hutang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo yang telah disepakati. Dalam PSA 30 *debt default* banyak digunakan oleh auditor dalam memberi opini audit *going concern*, hal ini dikarenakan jika perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang pokok dan bunganya maka laba perusahaan tersebut akan dialihkan untuk membayar hutang sehingga perusahaan tersebut diragukan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. *Debt default* dalam suatu perusahaan sangat erat dengan penerimaan opini audit *going concern*, semakin besar perusahaan menerima *debt default* maka besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* dan *default* sendiri berpengaruh terhadap laporan keuangan. Variabel debt default dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 3. 1

Definisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
1.	Opini audit <i>going concern</i> .	Opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan pada perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.	Variabel opini audit <i>going concern</i> diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana kode 1 jika perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> dan kode 0 jika perusahaan tidak menerima opini audit <i>going concern</i> . Dengan ketegori a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (<i>Unqualified Opinion</i>) b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan <i>going concern</i> . c. Pendapatan wajar dengan pengecualian (<i>Qualified Opinion</i>) d. Tidak memberikan pendapat (<i>Disclaimer of opinion</i>) e. Pendapat tidak wajar (<i>Adverse Opinion</i>)	Ayu Wilujeng Rahayu, Cecilia Widi Pratiwi 2011
2.	Opini audit tahun sebelumnya	Opini audit yang diperoleh suatu organisasi selama tahun	Variabel opini audit tahun sebelumnya	Yushita Putri Alichia

		sebelumnya disebut sebagai opini audit untuk tahun sebelumnya. Ketika memberikan pendapat tentang apakah suatu bisnis akan terus beroperasi secara berkelanjutan atau tidak, salah satu kriteria yang paling penting untuk dipertimbangkan oleh auditor adalah opini audit dari tahun sebelumnya.	diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana kode 1 jika perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> pada tahun sebelumnya dan kode 0 jika perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> pada tahun sebelumnya.	2013
3.	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan diproksikan sebagai pertumbuhan penjualan, dimana penjualan merupakan kegiatan oprasional perusahaan jika pertumbuhan penjualan mempunyai rasio yang positif maka perusahaan dapat di indikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> .	Variabel pertumbuhan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: $PP = \frac{PB_t - PB_{t-1}}{PB_{t-1}}$ Keterangan: PP = Pertumbuhan Penjualan PB _t = Penjualan Bersih sekarang PB _{t-1} = Penjualan bersih tahun lalu	Elia Hinarno 2016
4.	<i>Audit Tenure</i>	<i>Audit tenure</i> adalah jumlah audit berturut-turut dari perusahaan yang sama. Pasal 11 Peraturan Pemerintah (PP) nomor 20/2015 mengatur tenurial pemeriksaan. Undang-undang ini menunjukkan bahwa auditor dapat	Variabel <i>audit tenur</i> diukur menggunakan skala interval sesuai lamanya hubungan KAP dengan perusahaan. Tahun perikatan dimulai dengan angka 1 dan	Maria Dini Yanuariska, Aloysia Yanti Ardianti 2018

		mengambil tugas dari klien yang sama selama maksimal lima tahun fiskal berturut-turut ketika melakukan jasa audit atas laporan keuangan suatu bisnis. setelah periode dua tahun anggaran.	ditambah dengan satu untuk tahun – tahun berikutnya.	
5.	<i>Debt Default</i>	<i>Debt default</i> adalah default utang terjadi ketika sebuah perusahaan tidak mampu membayar kewajiban utama dan bunga pada tanggal jatuh tempo. Auditor memiliki keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan cenderung untuk memberikan opini audit <i>going concern</i> .	Variabel <i>debt default</i> diukur menggunakan rumus sebagai berikut: $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Elia Hinarno 2016

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan terendah, statistik deskriptif menawarkan deskripsi atau penjelasan tentang variabel penelitian. Standar deviasi, nilai maksimum dan terendah mencirikan distribusi data. Standar deviasi yang lebih besar menunjukkan bahwa data lebih tersebar.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian model regresi itu benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model regresi tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Jika data yang diregresi tidak memenuhi asumsi – asumsi yang telah disebutkan maka nilai estimasi yang diperoleh akan bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*), sifat *best* jika garis regresi yang dihasilkan digunakan untuk memperkirakan distribusi data yang menghasilkan kesalahan terkecil, sifat *linear* yang digunakan dalam analisis regresi, sesuai dengan aturan model OLS, di mana variabel estimasi hanya kekuatan satu, sifat *unbiased* dapat dikatakan jika nilai yang diharapkan dari estimator b adalah nilai yang benar dari b dan jika rata-rata b tidak sama dengan b , selisihnya disebut bias, sifat estimator dapat ditemukan, jika tiga kondisi yang disebutkan di atas terpenuhi. Dalam penelitian ini sebelum melakukan pengujian model regresi diperlukan uji asumsi klasik berupa:

3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam regresi berganda. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, penelitian ini menggunakan teknik dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransinya, jika nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat

dikatakan multikolinieritas. Dasar pengambilan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* $\leq 10\%$ dan nilai *Variance Inflation Factor* $\geq 10\%$, maka terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
2. Jika nilai *Tolerance* $\geq 10\%$ dan nilai *Variance Inflation Factor* $\leq 10\%$, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3.6.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis yang dilakukan untuk penelitian ini dikenal dengan regresi logistik. Menurut (Ghozali, 2016), analisis regresi logistik dapat digunakan untuk penelitian yang menggunakan variabel nominal atau non-metrik. Asumsi normalitas dalam data tidak diperlukan untuk melakukan analisis regresi logistik jika variabel yang akan dianalisis independen. Variabel opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, audiy tenure, debt default, dan opini audit going concern semuanya dapat diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini, model regresi dibangun dengan cara sebagai berikut:.

$$\ln \frac{ogc}{1-ogc} = \alpha + \beta_1 Op + \beta_2 Size + \beta_3 Aud + \beta_4 Debt + e$$

Keterangan :

$\ln \frac{ogc}{1-ogc}$ = Opini *going concern* (1 jika opini *going concern*, 0 jika non opini *going concern*).

α = Konstanta

Op = Opini audit tahun sebelumnya

Size = Pertumbuhan perusahaan

Aud = *Audit Tenure*

Debt = *Debt Default*

β_1 - β_4 = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

e = *error item*

3.6.3.1 Kelayakan Model (*Godness of Fit Test*)

Dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, kelayakan model regresi dievaluasi untuk melihat apakah data sampel yang dikumpulkan sesuai dengan model regresi yang digunakan. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test mengevaluasi kecukupan model dan dapat dijadikan sebagai ujian apakah model yang digunakan sudah sesuai (tidak ada perbedaan antara model dan data, sehingga data dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa model dapat memprediksi nilai observasi, atau diterima karena konsisten dengan data. (Ghozali, 2016).

3.6.3.2 Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang telah diperoleh, hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* sebagai berikut:

1. H_0 = model yang dihipotesiskan *fit* dengan data
2. H_1 = model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada *Likelihood* (L), *Likelihood* adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan input. Pengujian ini dilakukan dengan melihat adanya pengurangan antara nilai awal *-2 Log Likelihood* (*initial -2 Log Likelihood, finction*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada langkah selanjutnya menunjukkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data yang ada (Ghozali, 2016). *Log Likelihood* pada model regresi logistik sama dengan “*Sum of Square Error*” sehingga dapat dikatakan bahwa semakin turunnya *Likelihood* maka menunjukkan model regresi semakin baik

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98), uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam penjelasan variasi variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sehingga variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilainya signifikan pada $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi berpengaruh signifikan). Artinya variabel independen bersifat parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan(Uji F)

Menurut Ghazali (2013: 98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang disebutkan dalam model memiliki juga mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dilihat melalui tingkat signifikansi $0,05$ ($\alpha = 5\%$).

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Quick look: jika $F > 4$ maka H_0 ditolak pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F pada tabel. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam regresi logistik, koefisien determinasi dapat ditemukan di *Nagelkerke R Square* (Ghozali, 2016). Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Jika nilai *Nagelkerke R Square* mendekati 1 maka model dianggap *goodness of fit* dan

sebaliknya jika nilai *Nagelkerke R Square* mendekati 0, model fit tidak *goodness of fit*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan hasil 200 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah diterapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun penelitian, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 90 data pengamatan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil pengambilan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1
Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	200
2	Dikurangi : Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(62)
3	Dikurangi : perusahaan manufaktur yang tidak terdapat laporan auditor independen, tidak menyatakan opini dan terdapat penekanan khusus	(26)
4	Dikurangi : Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap (Angka yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel tidak lengkap, pelaporan keuangan yang dibutuhkan tidak ada di BEI, perusahaan yang <i>delisting</i>)	(94)
	Jumlah Perusahaan	18
	Total Sampel selama periode pengamatan (18 x 5)	90

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata – rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Pada deskripsi variabel penelitian akan disajikan gambaran dari variabel yaitu Opini Audit *Going Concern*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, dan *Debt Default*. Adapun hasilnya sebagai berikut

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif Opini Audit Going Concern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	20	22.2	22.2	22.2
	1	70	77.8	77.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Lampiran 8

Opini Audit *Going Concern* adalah laporan auditor di mana, menurut auditor, ada keraguan tentang ketidakpastian keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang menerima opini audit *going concern* menerima kode 1, sementara perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* akan menerima kode 0. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kode 0 adalah perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebesar 22,2 % , sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 77,8%, yang

artinya dari sampel yang didapat perusahaan yang menerima audit *going concern* lebih banyak dibandingkan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif Opini Audit Tahun Sebelumnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	20	22.2	22.2	22.2
	1	70	77.8	77.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Lampiran 9

Opini audit tahun sebelumnya adalah laporan auditor yang diterima pada tahun sebelumnya atau pada tahun sebelum penelitian. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menerima kode 1, sementara perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, menerima kode 0. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kode 0 adalah perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebesar 22,2 % , sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 77,8%, yang artinya dari sampel yang didapat perusahaan yang menerima audit *going concern* lebih banyak dibandingkan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

Tabel 4. 4
Statistik Deskriptif Audit Tenure

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	57	63.3	63.3	63.3
	2	24	26.7	26.7	90.0

3	9	10.0	10.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Lampiran 10

Audit tenure merupakan jangka waktu ikatan yang terjalin antara auditor dengan *auditee* yang sama. Variabel *audit tenur* diukur menggunakan skala interval sesuai lamanya hubungan KAP dengan perusahaan. Tahun perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun – tahun berikutnya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kode 1 adalah auditor mengaudit 1 tahun sebesar 63,3 % , kode 2 adalah auditor mengaudit 2 tahun berturut – turut sebesar 26,7% , sedangkan kode 3 adalah auditor mengaudit 3 tahun berturut – turut sebesar 10 %. Artinya dari sampel yang didapat banyak perusahaan yang mengganti auditornya setiap tahun.

Tabel 4. 5

Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	90	-1.381	3.823	-0.07182	0.656245
DEBT	90	0.021	2.897	0.60361	0.668456
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS Lampiran 10

Pertumbuhan Perusahaan adalah kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai minimum untuk variabel ini

yaitu -1,381; sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3,823, nilai mean sebesar -0,071 dan standar deviasi sebesar 0,656 yang artinya jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean maka data tidak menyabar secara merata.

Debt default merupakan kegagalan perusahaan dalam melunasi utang dan bunganya pada saat jatuh tempo. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *debt default* diperoleh nilai minimum untuk variabel ini sebesar 0,02, nilai maksimumnya sebesar 2,897, nilai *mean* sebesar 0,60 dan standar deviasi sebesar 0,668 yang artinya jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean maka data tidak menyabar secara merata.

4.1.3 Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berusaha untuk mengevaluasi apakah variabel bebas bersifat multikolinear. Tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi yang layak. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor keduanya menunjukkan multikolinearitas antar variabel independen (VIF). Model yang disarankan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF 10 dan nilai tolerance 0,10. Hasil uji multikollinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	OGC	0.404	2.476
	OP	0.935	1.069

	SIZE	0.968	1.033
	AUD	0.388	2.580
	DEBT	0.404	2.476

Sumber: Output SPSS Lampiran 11

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi $\geq 0,10$. Nilai VIF berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF ≤ 10 . Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam semua variabel independen dalam penelitian ini.

4.1.4 Analisis Regresi Logistik

4.1.4.1 Kelayakan Model

Tabel 4. 7

Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.932	8	0.655

Sumber: Output SPSS Lampiran 11

Dari hasil uji pada tabel di atas, *chi square* adalah 5,932 dengan nilai signifikansi 0,655 dan df 8. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang diamati. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*Fit*).

4.1.4.2 Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai apakah model hipotetis fit dengan data atau tidak. Uji ini dilakukan, dengan membandingkan nilai antara -2 Log

Likelihood (-2LL) di awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood. Model dapat digambarkan sebagai baik atau dapat diterima jika nilainya menurun dari awal - 2LL ke akhir - 2LL. Hasil evaluasi model keseluruhan adalah bahwa nilai awal - 2LL berkurang ke nilai akhir - 2LL, sehingga model regresi dapat diterima, karena model hipotetis sesuai dengan data. Berikut ini akan ditampilkan hasil output SPSS mengenai uji *overall model fit*.

Tabel 4. 8

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit) 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient s Constant
Step 0	1	95.667	1.111
	2	95.348	1.248
	3	95.347	1.253
	4	95.347	1.253

Sumber: Output SPSS Lampiran 11

Tabel 4. 9

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit) 2

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
Step 1	1	37.868	-0.296	OP	SIZE	AUD	DEBT
	2	25.964	0.788	3.131	0.110	-0.339	1.685
	3	22.408	2.297	3.383	0.300	-0.765	2.674
	4	21.550	3.484	3.622	0.483	-1.151	3.365
	5	21.455	4.017	3.761	0.549	-1.335	3.653
	6	21.453	4.105	3.787	0.557	-1.367	3.699
	7	21.453	4.107	3.787	0.557	-1.368	3.700
	8	21.453	4.107	3.787	0.557	-1.368	3.700

Sumber: Output SPSS Lampiran 12

Tabel 1 dan 2 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL di blok pertama dan dengan -2LL di blok kedua. Hasil perhitungan nilai -2LL menunjukkan bahwa nilai blok pertama adalah (Block Number = 0) adalah 95,347 dan nilai -2LL di blok kedua (Block Number = 1) adalah 21,453. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik karena ada penurunan dari blok pertama ke blok kedua.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan regresi logistik untuk menentukan efek parsial dari setiap variabel independen pada variabel dependen. Hasil analisis data dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Estimasi Regresi Logistik
Pengujian Secara Parsial (Uji t)

$$\ln \frac{ogc}{1 - ogc} = \alpha + \beta_1 Op + \beta_2 Size + \beta_3 Aud + \beta_4 Debt + e$$

		Koef.Regresi	S.E.	Wald	Sig.
Step 1 ^a	OP	3.787	1.202	9.928	0.002
	SIZE	0.557	1.114	0.250	0.617
	AUD	-1.368	1.046	1.708	0.191
	DEBT	3.700	1.427	6.725	0.010
	Constant	4.107	2.754	2.224	0.136

Observed	Predicted		
OGC	0	1	% Correct
0	2	3	40,0
1	0	70	100,0
Overall			96,0

Sumber: Output SPSS Lampiran 13

Berdasarkan model diatas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki statistik koefisien regresi sebesar 3,787 dan nilai signifikansi Opini Audit Tahun Sebelumnya menghasilkan nilai kurang dari 0,05, yang memiliki nilai sebesar 0,002. Ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan auditor tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,557 dan nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan memberikan nilai lebih besar dari 0,05, yang memiliki nilai 0,617. Hal ini menunjukkan hipotesis 2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *audit tenure* memiliki koefisien regresi -1,368 dan nilai signifikansi *audit tenure* memiliki nilai lebih besar dari 0,05, yang memiliki nilai 0,191. Ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *Debt Default* memiliki koefisien regresi 3,700 dan nilai signifikansi *debt default* memiliki nilai kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,010. Ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt default* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Ketepatan meramal model untuk opini audit *going concern* sebesar 100% yang artinya ketepatan meramal model adalah baik. Berdasarkan matrik klasifikasi *cut off* 50% hasil *overall classification rate* sebesar 96%, hal ini berarti bahwa model tersebut mempunyai kemampuan untuk memprediksi diatas 50% , oleh karena itu model tersebut adalah best fit didalam melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya seperti pada tabel 4.7.

4.1.5.2 Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure* dan *Debt Default* secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11

Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	73.894	4	0.000
	Block	73.894	4	0.000
	Model	73.894	4	0.000

Sumber: Output SPSS Lampiran 14

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai chi square sebesar 73,894 dengan signifikansi sebesar 0,00. Dengan nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran opini audit *going concern* dapat diprediksi oleh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure* dan *Debt Default*.

4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa Variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Dalam regresi logistik, koefisien determinasi dapat ditemukan di *Nagelkerke R Square* (Ghozali, 2016). Semakin dekat nilainya dengan 1, model dianggap *goodness of fit*.

Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.453 ^a	0.560	0.857

Sumber: Output SPSS Lampiran 15

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji model -2 Log Likelihood menghasilkan 21,453 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,857 (85,7 %) mendekati 1 maka nilai model *goodness of fit* dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,560 (56%). Artinya variabel independen Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure* dan *Debt Default* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen Opini Audit *Going Concern*

sebesar 85,7 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

1.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure* dan *debt default* terhadap opini *going concern* dengan studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020, maka diperoleh hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1.2.1 Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hipotesis 1 bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian mendapatkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana diperoleh $0,002 < 0,05$ (hipotesis diterima) dan nilai koefisien sebesar 3,787. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya merupakan salah satu faktor penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Pratiwi (2011), Alichia (2013) dan Andini dan Mulya (2015) yang menemukan adanya hubungan positif antara opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup

perusahaannya. Opini audit tahun sebelumnya diperhitungkan untuk auditor ketika mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya, karena perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dihadapkan dengan penurunan harga saham dan kesulitan dalam meningkatkan utang, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan. Perusahaan yang menerima laporan auditor tentang kelangsungan usaha, menjadi lebih buruk jika tidak ada langkah perbaikan yang efektif yang dapat memperbaiki masalah perusahaan.

1.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hipotesis 2 pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana diperoleh $0,617 > 0,05$ (hipotesis ditolak) dan nilai koefisien 0,557. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berkaitan dengan adanya opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vita Mustika (2017) yang menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan dan opini audit *going concern*.

Auditor melihat pertumbuhan perusahaan tidak hanya melihat pertumbuhan penjualannya saja, namun bagaimana manajemen perusahaan dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam mempertahankan posisi keuangannya. Pertumbuhan penjualan yang baik tidak menjamin auditor untuk memberikan opini yang baik pula, karena auditor dalam menilai suatu perusahaan juga melihat

posisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan telah meningkatkan penjualan tetapi posisi keuangan perusahaan tidak baik maka ada kemungkinan bahwa auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Sehingga tidak ada keterkaitan pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern*.

1.2.3 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going concern*

Berdasarkan hipotesis 3 bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dimana diperoleh $0,191 > 0,05$ (hipotesis ditolak) dan nilai koefisien $-1,368$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak ada keterkaitan dengan adanya opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Werastuti (2013), Putrady dan Haryanto (2014) dan Syahputra dan Yahya (2017) yang menemukan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *audit tenure* dengan opini audit *going concern*.

Audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena auditor akan mempertahankan independensi dan profesionalitas KAP dengan baik sehingga walaupun auditor tersebut telah memiliki hubungan yang lama dengan perusahaan yang diaudit akan memungkinkan auditor memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, hal ini didorong dengan standart profesional auditor bahwa auditor harus bersifat obyektif terhadap perusahaan yang telah diaudit. Selain itu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 Pasal 11. Peraturan ini menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari

suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 5 tahun buku berturut – turut dan auditor boleh menerima kembali penugasan dengan klien yang sama dengan jangka waktu 2 tahun buku.

1.2.4 Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hipotesis 4 *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* dimana diperoleh $0,01 < 0,05$ (hipotesis diterima) dan nilai koefisien 3,700. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt default* merupakan salah satu faktor suatu perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Werastuti (2013), Andini (2015) dan Kesumojati (2017) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Ketika suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka kas yang ada akan diarahkan untuk membayar hutang perusahaan yang dampaknya akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan, hal ini juga dapat menjadikan perusahaan tidak dapat memperthankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan yang tidak mampu membayar hutangnya pada jatuh tempo (*debt default*) maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan dengan adanya *debt default* maka perusahaan akan semakin tinggi kemungkinan opini audit *going concern*, karena kegagalan dalam pembayaran hutang ataupun kegagalan dalam memenuhi perjanjian hutang dapat mengakibatkan litigasi atau tuntutan pengadilan untuk

perusahaan tersebut. Jika tuntutan tersebut material maka akan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure* dan *debt default* terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 90 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2020 dengan menggunakan analisis regresi logistik diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien yang didapat bernilai positif sebesar 3,787.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,617 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien yang didapat bernilai positif sebesar 0,557.
3. *Audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi

sebesar 0,419 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien yang didapat bernilai negatif sebesar 1,368.

4. *Debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien yang didapat bernilai positif sebesar 3,700.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat keterbatasan penelitian yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi pada industri lain dan periode yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lain di BEI sehingga tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain sebagai pertimbangan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiisiah, N. 2012. "Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi Keuangan Perusahaan , Opini Audit Tahun Sebelumnya, Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern." ***Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.***
- Akbar, R., & Ridwan, R. 2019. "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." ***Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi***, 4(2), 286–303.
- Alichia, Y. P., 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)." ***Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang.***
- Andini, P., & Mulya, A. A. 2015. "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014)." ***Jurnal Akuntansi Dan Keuangan***, 4(2), 202–219.
- Arma, endra ukti. 2017. "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit." ***Universitas Negeri Padang, Profitabiitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan***, 1–30.
- Astuti, I. R. 2012. "Analisis Faktor Keuangan Dan Non Penerimaan Opini Audit Going Concern." ***Jurnal Penelitian Akuntansi***, 1(2), 1–10.
- Damayanti, Jasmine Amalia. 2019. "Pengaruh kondisi keuangan dan audit tenure terhadap opini audit going concern dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)." ***Skripsi, Universitas Trisakti.***
- Ginting, W. A. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern." ***Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit***, 5(1), 45.
- Ghozali, I. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (8th ed.). (P. P.Harto, Ed.)." **Badan Penerbit Universitas Diponegoro.** Semarang
- Hinarno, E. 2016. "Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan, Kepemilikan Perusahaan, Disclosure, Pertumbuhan, dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." ***Universitas Multimedia Nusantara***, 53(9), 1–15.

- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah, D. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76.
- Kristiana, I. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Rahayu, A. W., & Pratiwi, C. W. 2011. "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 4, pp. 1–7).
- Rahmawati, D., Dwi Wahyuningsih, E., & Setiawati, I. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Maksimum*, 8(2), 67.
- Sari, S. R. 2013. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setiawan, F., & Suryono, B. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15.
- Sugiyono (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." *Alfabeta*. Bandung.
- Surbakti, M. Y. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit." *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. 2017. "Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39–47.
- Werastuti, D. N. S. (2013). "Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern." *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 99–116.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. 2018. "Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit

Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 117.

